

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Peabody Energy, perusahaan tambang batu bara swasta terbesar di dunia baru saja mengajukan proteksi atas kebangkrutan. Raksasa tambang ini terkena dampak anjloknya harga batu bara dan membuat utang-utang tak bisa dibayar. Pihak Peabody menyatakan, pengajuan proteksi kebangkrutan ini guna mengurangi utang dan agar tambang serta kantor dapat terus beroperasi.

Masalah yang lainnya juga terdapat pada penurunan Harga ketiga komoditas ekspor unggulan, yaitu batubara, karet, dan minyak kelapa sawit mentah, yang tahun lalu menyumbang devisa 32,80 miliar dollar AS, atau lebih dari 16 persen dari total ekspor nasional, terus berjatuh. Dampak krisis ekonomi global mulai memukul petani dan petambang kecil.

Sektor pertambangan yang telah menunjukkan pada perusahaan batubara terjadinya dampak krisis itu sudah terasa sejak beberapa bulan lalu, sehingga harga dari ketiga komoditas tersebut dijadikan sebagai tulang punggung ekspor di Indonesia terus menurun di pasar Internasional.

Terjadi juga pada pemerosoton atau penurunan secara drastis pada harga saham PT Bayan Resources (BYAN) yang terdaftar pada BEI, memiliki basis dalam bidang usaha tambang pada batubara yang mempunyai suatu keterkaitan pada

harga saham komoditas yang mengalami tren menurun mengikuti harga komoditasnya di pasar Internasional.

Faktor-faktor yang mempengaruhi industri batu bara global dalam beberapa tahun tidak bisa dihindari. Industri tertekan dalam beberapa tahun terakhir karena turunnya harga batubara karena lemahnya ekonomi China yang telah overproduksi gas serpih domestik, dan tantangan regulator.

Harga saham dianggap penting dan berkaitan dengan fenomena di atas Penelitian mengenai hal-hal yang dapat memengaruhi harga saham menarik untuk dijalankan. Pasti banyak faktor yang bisa meningkatkan atau menurunkan harga saham, dimana pada penelitian ini, faktor yang akan diteliti adalah *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*.

Harga Saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal". Menurut Jogiyanto (2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham meningkat dapat dipengaruhi dengan meningkatnya *DAR (Debt to Assets Ratio)*, *CR (Current Ratio)*, dan *NPM (Net Profit Margin)*.

Faktor pertama, yaitu *Debt to Assets Ratio* adalah rasio antara total hutang dengan asset Menurut Munawir (2010: 105). Jika *DAR* semakin tinggi atau meningkat maka akan secara otomatis modal pinjaman perusahaan akan juga besar, sehingga pada saat modal pinjaman besar maka perusahaan akan sulit untuk mengembalikan pinjamannya tersebut sehingga pada saat perusahaan dilikuidasi

maka pinjaman tersebut tidak dapat dikembalikan bahwa harga saham menurun ataupun sebaliknya. Penelitian yang telah diteliti bahwa hasil yang didapatkan berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, yang dimana bahwa jika *DAR* meningkat atau tinggi maka harga saham akan turun, dengan begitu penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut Hendri (2015) “Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham” yang dimana menyatakan dalam penelitiannya berpengaruh negatif terhadap harga saham yang menyebabkan jika *Debt to Assets Ratio* meningkat maka harga saham akan mengalami penurunan.

Faktor kedua adalah *current ratio* atau rasio lancar. *Current ratio* adalah rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah asset lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya, dengan jumlah asset lancar dengan kewajiban lancar. Jika *Current ratio* mempunyai perputaran yang cepat atau tinggi maka berpengaruh pada harga saham memungkinkan bahwa akan meningkatkan minat investor untuk investasi dengan *current ratio* tinggi bahwa menandakan perusahaan mempunyai kas atau asset lancar yang berlebih dan jika *Current Ratio* rendah maka terjadi penurunan pada harga saham ataupun sebaliknya. Penelitian yang telah diteliti saat ini mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, yang dimana bahwa jika *CR* meningkat atau tinggi maka harga saham akan menurun, sedangkan penelitian menurut Trisnawati (2015) “Analisis Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity*

(*ROE*), *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham” menyatakan bahwa hasil penelitiannya berpengaruh negatif terhadap harga saham bahwa jika *Current Ratio (CR)* meningkat maka harga saham akan menurun.

Faktor terakhir adalah *NPM (Net Profit Margin)* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) bersih Menurut Bastian dan Suhardjono (2006). Jika *Net Profit Margin* semakin tinggi maka perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi dari tingkat penjualan dari suatu perusahaan tersebut sedangkan sebaliknya jika *Net Profit Margin* semakin rendah maka perusahaan dalam menghasilkan labanya masih kurang bisa disebabkan karena terlalu tingginya dari faktor biaya. *Net Profit Margin* ini jika semakin tinggi akan meningkatkan minat investor dalam menginvestasikan pada perusahaan pertambangan sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kepada harga saham. Penelitian yang akan diteliti saat ini menunjukkan bahwa hasil dari penelitiannya tersebut *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham, yang dimana bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut penelitian Irfriyanto (2015) “Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham” menyatakan bahwa hasil dari penelitiannya *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Sehubungan dengan pengaruh dari ketiga variabel, selanjutnya penelitian sebelumnya yang dijalankan oleh Daniel (2015) “Pengaruh Faktor Internal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” juga menjelaskan bahwa konsep yang menyerupai penelitian ini dengan beberapa perbedaan pada variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak dipakai karena terdapat sebagian yang melihat bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* baik dan ada sebagian yang melihat kurang baik sehingga menjadi tidak konsisten maka dari itu *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak dipakai. Sedangkan pada variabel *Return on Asset (ROA)* tidak dipakai karena penelitian mengenai *ROA* sudah terlalu umum sehingga penelitian ini dipersempit dan difokuskan hanya pada tiga variabel lain. Lagipula di penelitian sebelumnya pada *ROA* sudah berpengaruh signifikan jadi variabel tersebut tidak dibahas lagi.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diungkapkan maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)* yang dimana mempunyai pengaruh atau tidaknya terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Keterkaitan antara *DAR* dengan Harga Saham adalah dimana apabila *Debt to Asset Ratio (DAR)* meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan pertambangan menurun, selanjutnya keterkaitan antara *Current Ratio (CR)* dengan harga saham adalah apabila *CR* meningkat maka akan mempengaruhi

harga saham perusahaan pertambangan menurun, dan terakhir keterkaitan antara *Net Profit Margin (NPM)* dengan harga saham adalah apabila *NPM* meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan pertambangan akan meningkat juga. Oleh karena keterkaitan tersebut, maka rumusan dari masalah penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014.

C. RUANG LINGKUP

Penelitian ini yang dilakukan akan menjadi jelas dan terukur pada masalah yang akan diteliti, tetapi masalah yang akan diteliti tidak terlalu luas dalam cakupannya, maka dari itu dibutuhkannya suatu pembatasan pada masalahnya. Penelitian ini akan dibatasi pada variabel *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham.

Penelitian akan menjadi tetap terarah maka dalam penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2012 sampai dengan 2014. Pemilihan pada sektor pertambangan karena bisa dilihat bahwa harga saham pada sektor pertambangan sedang mengalami penurunan atau anjlok www.cnnindonesia.com, dan www.kompas.com. Dalam pemilihan pada periode dari tahun 2012 sampai dengan 2014 karena banyak data dilaporan keuangan pada periode tersebut telah diaudit, sedangkan pada tahun 2015 tidak dimasukkan karena pada tahun 2015 banyak data yang tidak tersaji sesuai dengan penelitian yang akan diteliti.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan juga ruang lingkup yang telah di ambil maka dari itu dapat dijadikan suatu rumusan masalah, jadi rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian adalah:

1. Apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham.
4. Apakah *Debt to Assets Ratio*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* secara serentak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Industri Pertambangan Periode 2012-2014.

E. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan Penelitian

Penelitian dalam *Debt to Assets Ratio*, *Current Ratio*, *Net Profit Margin* memiliki beberapa tujuan, yaitu :

1. Untuk menguji apakah *Debt to Assets Ratio* terdapat pengaruh terhadap Harga Saham.
2. Untuk menguji apakah *Current Ratio* terdapat pengaruh terhadap Harga Saham
3. Untuk menguji apakah *Net Profit Margin* terdapat pengaruh terhadap Harga Saham.

4. Untuk menguji apakah *Debt to Assets Ratio*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham pada sektor Pertambangan

Manfaat Penelitian

Penelitian dalam *Debt to Assets Ratio*, *Current Ratio*, *Net Profit Margin* juga terdapat beberapa manfaat, yaitu :

- a. Bagi Akademisi
 1. Memberikan suatu pengetahuan tentang besar kecilnya nilai rasio dalam menganalisis suatu perusahaan.
 2. Memberikan pengetahuan tentang informasi sebagai pertimbangan untuk penelitian di waktu yang akan datang.
 3. Memberikan pengetahuan tentang pengambilan suatu keputusan dalam perusahaan dengan melihat besar kecilnya dari harga saham.
- b. Bagi Peneliti
 1. Memberikan berbagai informasi maupun pengetahuan bagi para mahasiswa/mahasiswi dan juga pembaca lainnya yang ingin membahas lebih dalam tentang *Debt to Assets Ratio*, *Current Ratio*, *Net Profit Margin*.
 2. Memberikan informasi dan juga pengetahuan bagi para peneliti lainnya yang bertujuan untuk meneliti hal yang serupa, dan penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Skripsi atau penulisan ilmiah ini dapat dijabarkan atau diuraikan menjadi lima bab, yang dilakukan dengan berurutan secara sistematis bertujuan untuk memudahkan dalam penulis maupun pembaca dalam memahaminya. Lima bab tersebut terdiri dari :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai sebagian isi dari skripsi yang dibahas, kemudian juga memberikan identifikasi masalah, rumusan masalah, dan tujuan serta manfaat atas penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini membahas tentang teoritis terhadap pembahasan yang ingin dibahas oleh peneliti dan juga membuat atas kerangka pemikiran terhadap variabel – variabel yang digunakan. Pada akhirnya memberikan perumusan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang metode atau rumus yang akan digunakan, sumber data, penentuan dan penarikan sampel, dan teknik dalam menganalisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang hasil dari analisis data yang telah diambil dan pembahasan dari hasil analisis data tersebut.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan atas hasil dari pembahasan analisis data yang telah didapatkan dan terdapat saran-saran yang dibutuhkan untuk membantu dalam pertimbangan dan pengambilan keputusan dari pembahasan atas penelitian tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Saham

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 8 Tahun 1995 mengenai pasar modal yang dimana juga membahas tentang saham karena didalam undang – undang ini juga terdapat pembahasan mengenai pasal – pasal yang mengatur tentang saham, karena saham juga merupakan bagian dari pasar modal.

Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Pengertian saham ini artinya adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Dengan demikian jika seorang investor membeli saham, maka ia pun menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas itu adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Jadi sama dengan menabung di bank, pada saat menabung maka akan mendapatkan slip yang menjelaskan bahwa telah menyetor sejumlah uang. Dalam investasi saham, yang kita terima bukan slip melainkan saham.

Saham pada dasarnya merupakan suatu pilihan investasi yang mengandung peluang keuntungan di satu sisi dan potensi ketugian atau resiko di sisi lain. Seperti tabungan dan deposito di bank memiliki suatu resiko kecil karena tersimpan aman di bank, tetapi kelemahannya adalah keuntungan yang lebih kecil dibandingkan dengan potensi keuntungan dari saham tersebut. Investasi yang terjadi di properti makan semakin lama harganya akan semakin tinggi, tetapi terdapat resiko seperti bencana alam yang merusak properti tersebut maka harga saham tersebut akan semakin merosot.

Pada dasarnya saham bisa didapatkan dengan cara melakukan pembelian atas saham tersebut yang memberikan hak kepada pemegang saham atas dividen dan yang lain sesuai dengan investasi yang ada pada perusahaan tersebut. Berikut ini beberapa definisi saham menurut para ahli dalam Satria (2008) antara lain :

1. Pengertian saham adalah bentuk paling murni dan sederhana dari kepemilikan perusahaan (Gitman : 2001)
2. Pengertian saham adalah suatu sekuritas yang memiliki klaim terhadap pendapatan dan aset sebuah perusahaan (Mishkin : 2001)

2.Harga Saham

Harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal disebut harga saham menurut Jogiyanto (2010). Menurut Satria (2008) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga bagian :

1. Harga Nominal Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana Harga ini merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga pasar Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

D. Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Weston dan Brigham (1993), faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :

- Laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*) Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (*EPS*) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.
- Tingkat Bunga

Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara :

Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal dapat mengakibatkan dengan penurunan terhadap harga sahamnya ataupun sebaliknya bila tingkat bunga terjadi penurunan.

Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah suatu biaya, yang dimana semakin tingginya tingkat suku bunga maka secara otomatis laba perusahaan akan semakin rendah, dengan itu akan mempengaruhi pada laba perusahaan yang melakukan kegiatan ekonomi.

- Jumlah Kas Deviden yang Diberikan

Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka

peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

- Jumlah laba yang didapat perusahaan

Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

- Tingkat Risiko dan Pengembalian

Apabila tingkat risiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

E. Analisis Harga Saham

Analisis harga saham umumnya dapat dilakukan oleh para investor dengan mengamati dua pendekatan dasar yaitu:

1. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu menurut Husnan (2005:349). Analisis teknikal adalah pendekatan investasi dengan cara

mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan trading volume yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu. Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga saja tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham. Pergerakan harga tersebut dihubungkan dengan kejadian-kejadian pada saat itu seperti adanya pengaruh ekonomi, pengaruh politik, pengaruh *statement* perdagangan, pengaruh psikologis maupun pengaruh isu-isu lainnya (Sutrisno, 2005:330).

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di periode yang lalu dan upaya untuk menentukan kapan investor harus membeli, menjual atau mempertahankan sahamnya dengan menggunakan indikator-indikator teknis atau menggunakan analisis grafik. Indikator teknis yang digunakan adalah *moving average* (trend yang mengikuti pasar), volume perdagangan, dan *shortinterest ratio*. Sedangkan analisis grafik diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai pola seperti *key reserval*, *head and shoulders*, dan sebagainya. Analisis ini menggunakan data pasar dari saham, seperti harga dan volume transaksi penjualan saham untuk menentukan nilai saham.

2. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan faktor yang erat kaitannya dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia dan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan.

Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menetapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Husnan, 2005:315).

Analisis ini sering disebut sebagai *share price forecasting* dan sering digunakan dalam berbagai pelatihan analisis sekuritas. Langkah yang paling penting dalam analisis ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Faktor yang dianalisis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi perusahaan, yang meliputi kondisi manajemen, organisasi, sumber daya manusia, dan keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja perusahaan.

Analisis fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan (Sutrisno, 2005:331).

Analisis fundamental menitikberatkan pada rasio keuangan dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebagian pakar berpendapat teknik analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang. Beberapa faktor utama atau fundamental yang mempengaruhi harga saham yaitu penjualan, pertumbuhan penjualan, operasional perusahaan, laba, dividen, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), perubahan manajemen, dan pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh manajemen perusahaan.

F. Jenis – Jenis Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:6-7) jenis-jenis saham diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Jenis saham dilihat dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim dibedakan menjadi:

a. Saham biasa: saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagiandividen, hak atas kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

b. Saham preferen: saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Saham preferen dipandang sebagai surat berharga dengan pendapatan tetap.

2. Jenis saham dilihat dari segi cara peralihannya dibedakan menjadi:

a. Saham atas unjuk: pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam rapat umum pemegang saham.

b. Saham atas nama: merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

3. Jenis saham dilihat dari segi kinerja perdagangan dibedakan menjadi:

a. *Blue-Chip Stock*: saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

b. *Income Stock*: saham dari suatu emitmen yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menelan laba dan tidak mementingkan potensi pertumbuhan harga saham.

c. *Growth Stock*: saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga growth stocks yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri growth stock. Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang populer di kalangan emiten.

d. *Speculative Stock*: saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

e. *Counter Cyclical Stock*: saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi. Emiten ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat dan selalu dibutuhkan masyarakat seperti rokok dan consumer goods.

Menurut Susilo, Djiwanto, Jaryono (2004) menyatakan bahwa harga saham harian pada *closing price* dalam periode pengamatan, yaitu lima hari sebelum publikasi, satu hari saat publikasi dan lima hari setelah publikasi.

4. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio antara total hutang dengan total asset menurut Munawir (2010: 105). Besarnya jumlah asset perusahaan yang dibiayai oleh total hutang dapat diukur dengan *Debt to Assets Ratio* ini, dimana *debt to assets ratio* ini dapat disimpulkan bahwa *debt to Asset ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total asset tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan akan semakin besar, kemudian total hutang semakin besar berarti rasio pada finansial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi, dan sebaliknya bila rasio ini semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan resiko finansialnya pada perusahaan dalam pengembalian pinjamannya akan juga semakin kecil.

Rasio yang mengukur berapa besarnya asset yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt to assets ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan menurut Lukman Syamsuddin (2009: 54)

Rasio yang menunjukkan sejauh mana hutang dapat dicover atau ditutupi oleh asset lebih besar rasionya maka akan lebih aman, dan bisa juga diungkapkan bahwa terdapat perbandingan antara porsi hutang dengan asset menurut Sofyan Syafri Harahap (2010: 304)

Rasio solvabilitas merupakan suatu rasio yang dimana melihat kemampuan suatu perusahaan pada asset-assetnya dalam melunasi kewajibannya, kewajibannya bisa dalam jangka panjang maupun jangka pendek. *Debt to Assets Ratio* merupakan salah satu dari rasio solvabilitas yang dimana dapat diukur dengan melihat aktivitas perusahaan dalam melunasi kewajibannya tersebut, jika suatu perusahaan pada saat melunasi kewajibannya jangka panjang maupun jangka pendeknya dengan tidak adanya kerugian (*Loss*) pada assetnya maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi baik, dapat juga dihubungkan dengan harga sahamnya yang sudah dipastikan dalam keadaan tersebut harga saham lebih dapat dipercaya terutama kepada investornya yang menanamkan modalnya tersebut. *Debt to Assets Ratio* menurut Wuryaningrum (2015) dihitung dengan rumus :

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{D_i}{A_i} \times 100\%$$

5. Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan ukuran yang berharga untuk mengukur dalam kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, Menurut Bambang Riyanto (2001: 26). Menurut Agnes Sawir (2003: 8) “*Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh asset yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang”.

Rasio ini menunjukkan bahwa adanya suatu kewajiban panjang yang dijadikan menjadi kewajiban pendek karena dalam pengukuran rasio ini melihat nilai dari kekayaan asset lancar dari suatu perusahaan yang dimana semua kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang harus dijadikan uang atau dicairkan. Dalam pengukuran pada *current ratio* ini merupakan suatu rasio likuiditas dalam menilai dalam hal kemampuan perusahaan pada saat membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang dimana pada kewajiban jangka panjang dijadikan menjadi jangka pendek dalam hal itu bahwa *current ratio* lebih melihat dalam membayar kewajiban.

Current Ratio ini dapat dinilai dari tinggi rendahnya pada hasil rasio tersebut, jika *current ratio* terlalu kecil atau rendah maka secara otomatis perusahaan akan kekurangan pada asset lancarnya yang mengakibatkan akan sulitnya perusahaan membayar atau melunasi suatu kewajibannya, dan dalam hal itu dapat mempengaruhi pada harga sahamnya, harga sahamnya tersebut menjadi menurun. Perusahaan akan dinilai baik jika *current ratio* tersebut tinggi karena harga saham akan mengikutinya, sehingga mendapat kepercayaan dan menarik para investor untuk dapat menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Menurut Jumingan (2006:124), menerangkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran rasio lancar (*current ratio*) sebagai berikut:

1. Surat - surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan.
2. Bagaimana tingkat pengumpulan piutang.
3. Bagaimana tingkat perputaran persediaan.
4. Membandingkan antara asset lancar dengan hutang lancar.

5. Menyebut pos masing – masing beserta jumlah rupiahnya.
6. Membandingkan dengan rasio industri.

Menurut John J Wild, K R. Subramanyam dan Robert F Halsey (2004:189), menerangkan bahwa komponen – komponen rasio lancar sebagai berikut :

1. Kas dan setara kas

Kas merupakan asset yang tidak menghasilkan dan setara kas biasanya berupa efek dengan pengembalian yang rendah, tujuan perusahaan adalah meminimumkan investasi pada asset ini.

2. Efek yang dapat diperjualbelikan

Kelebihan kas dari cadangan pencegahan sering kali diinvestasikan pada efek dengan pengembalian lebih tinggi dibandingkan tingkat pengembalian setara kas. Investasi ini layak nya dapat dianggap tersedia untuk melunasi kewajiban lancar, karena efek dilaporkan pada nilai wajar, tidak lagi diperlukan estimasi nilai bersih yang dapat direalisasikan.

3. Piutang usaha

Penentu utama akun piutang adalah penjualan. Perubahan piutang terkait dengan perubahan penjualan, meskipun tidak selalu harus proporsional. Analisis piutang sebagai sumber kas harus mempunyai adanya sifat perubahan pada asset ini.

4. Persediaan

Seperti juga piutang, penentu utama persediaan adalah penjualan. Kaitan persediaan dengan penjualan menekan pengamatan bahwa penjualan memulai proses konversi persediaan menjadi kas.

5. Beban dibayar di muka

Beban yang dibayar di muka merupakan pengeluaran untuk manfaat masa depan. Karena manfaat ini biasanya diterima dalam waktu satu tahun atau sepanjang siklus operasi perusahaan, beban ini tidak mengubah pengeluaran dana lancar. Beban yang dibayar di muka biasanya berjumlah relatif kecil dibandingkan asset lain.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011: 301), *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Current\ Ratio = \frac{A}{K\acute{e}} \frac{L}{L} \times 100\%$$

6. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) adalah suatu rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006) *Net profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Rasio ini menyatakan besarnya presentase pada laba bersih yang diterimanya dari setiap penjualan sehingga semakin besar rasio ini, maka dapat disimpulkan semakin baik kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Sedangkan menurut Weston dan Copeland (1998) semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. *Net Profit Margin* pada Joel G. Siegel dan Jae K.

Shim, menyatakan “Margin laba bersih sama dengan laba bersih di bagi penjualan bersih. *Net Profit Margin* dapat menunjukkan tingkat kestabilan untuk dapat memperoleh hasil pada tingkat penjualan khusus. Menurut Kasmir (2008: 200)*Net Profit Margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$N P M = \frac{L E h S h P}{P u E h} \times 100\%$$

- **Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Harga Saham**

Rasio solvabilitas merupakan suatu rasio yang dimana melihat kemampuan suatu perusahaan pada asset-assetnya dalam melunasi kewajibannya, kewajibannya bisa dalam jangka panjang maupun jangka pendek. *Debt to Assets Ratio* merupakan salah satu dari rasio solvabilitas yang dimana dapat diukur dengan melihat aktivitas perusahaan dalam melunasi kewajibannya tersebut, jika suatu perusahaan pada saat melunasi kewajibannya jangka panjang maupun jangka pendeknya dengan tidak adanya kerugian (*Loss*) pada assetnya maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi baik, dapat juga dihubungkan dengan harga sahamnya yang sudah dipastikan dalam keadaan tersebut harga saham lebih dapat dipercaya terutama kepada investornya yang menanamkan modalnya tersebut.

Apabila *debt to asset ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total asset tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan akan semakin besar, kemudian total hutang semakin besar berarti rasio pada finansial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi, dan

sebaliknya bila rasio ini semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan resiko finansialnya pada perusahaan dalam pengembalian pinjamannya akan juga semakin kecil.

- **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham**

Rasio ini menunjukkan bahwa adanya suatu kewajiban panjang yang dijadikan menjadi kewajiban pendek karena dalam pengukuran rasio ini melihat nilai dari kekayaan asset lancar dari suatu perusahaan yang dimana semua kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang harus dijadikan uang atau dicairkan. Dalam pengukuran pada *current ratio* ini merupakan suatu rasio likuiditas dalam menilai dalam hal kemampuan perusahaan pada saat membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang dimana pada kewajiban jangka panjang dijadikan menjadi jangka pendek dalam hal itu bahwa *current ratio* lebih melihat dalam membayar kewajiban.

Current Ratio ini dapat dinilai dari tinggi rendahnya pada hasil rasio tersebut, jika *current ratio* terlalu kecil atau rendah maka secara otomatis perusahaan akan kekurangan pada asset lancarnya yang mengakibatkan akan sulitnya perusahaan membayar atau melunasi suatu kewajibannya, dan dalam hal itu dapat mempengaruhi pada harga sahamnya, harga sahamnya tersebut menjadi menurun. Perusahaan akan dinilai baik jika *current ratio* tersebut tinggi karena harga saham akan mengikutinya, sehingga mendapat kepercayaan dan menarik para investor untuk dapat menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

- **Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham**

Net profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Hasil dari *Net Profit Margin* apabila semakin tinggi atau meningkat maka bagi perusahaan akan semakin baik sehingga akan mempengaruhi harga saham dan menyebabkan harga saham tersebut meningkat.

Net Profit Margin yang tinggi akan mempengaruhi harga saham menjadi meningkat dikarenakan bahwa *Net Profit Margin* yang tinggi berarti perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba perusahaan yang baik yang dipengaruhi oleh tingkat penjualannya, dan jika *Net Profit Margin* semakin rendah maka perusahaan tersebut mempunyai biaya yang lebih tinggi dibandingkan laba yang didapatkan sehingga harga saham akan turun secara otomatis dikarenakan kurangnya minat investor untuk dapat menginvestasikan ke dalam perusahaannya tersebut.

B. Penelitian Pendahulu yang Relevan

1. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut penelitian yang dijalankan oleh Hendri (2015) dijelaskan bahwa memang *Debt to Assets Ratio (DAR)* memiliki keterkaitan terhadap Harga saham dimana semakin tinggi *Debt to Assets Ratio (DAR)* maka akan semakin rendah harga saham karena ditemukan bahwa pada penelitian tersebut *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham namun, temuan yang bertolak belakang ditemukan dari penelitian yang dijalankan oleh Wuryaningrum (2015) dimana

menurut penelitian tersebut, ternyata *Debt to Assets Ratio* yang meningkat dapat meningkatkan Harga Saham karena pada penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio (DAR)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut penelitian yang dijalankan oleh Trisnawati (2012) dijelaskan bahwa memang *Current Ratio (CR)* memiliki keterkaitan terhadap Harga Saham dimana semakin tinggi *Current Ratio* maka akan semakin rendah Harga Saham karena pada penelitian ditemukan bahwa menunjukkan *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif terhadap harga saham namun, temuan yang bertolak belakang ditemukan dari penelitian yang dijalankan oleh Setyawan (2014) dimana menurut penelitian tersebut, ternyata *Current Ratio* yang meningkat dapat meningkatkan Harga Saham karena pada penelitian yang ditemukan bahwa menunjukkan *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham

Menurut penelitian yang dijalankan oleh Hendri (2015) dijelaskan bahwa memang *Net Profit Margin (NPM)* memiliki keterkaitan terhadap Harga Saham dimana semakin tinggi *Net Profit Margin* maka akan semakin tinggi Harga Saham karena pada penelitian ditemukan bahwa menunjukkan *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham namun, temuan yang bertolak belakang ditemukan dari penelitian yang dijalankan oleh Irfrianto (2015) dimana menurut penelitian tersebut,

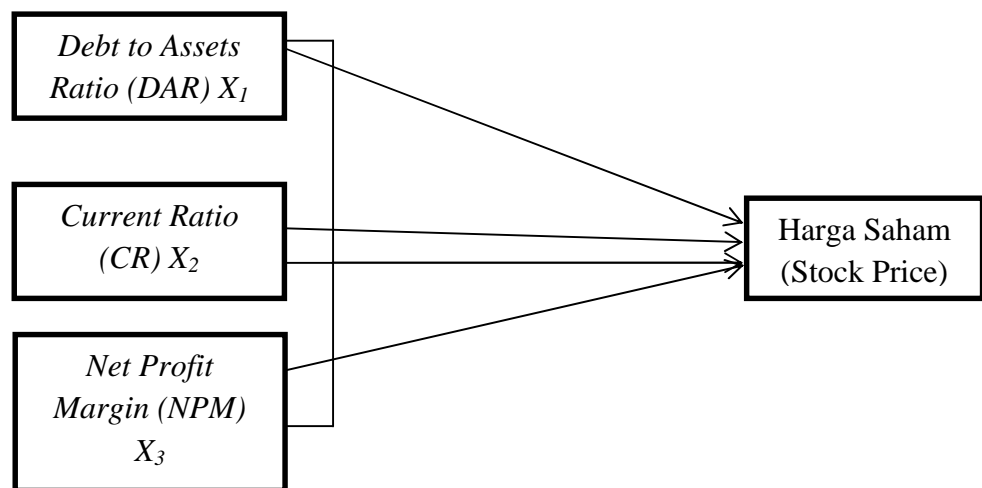
ternyata *Net Profit Margin* yang meningkat dapat menurunkan Harga Saham karena pada penelitian ditemukan bahwa menunjukkan *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu maka secara skematis dapat dibentuk kerangka penelitian dari penelitian ini, yaitu:

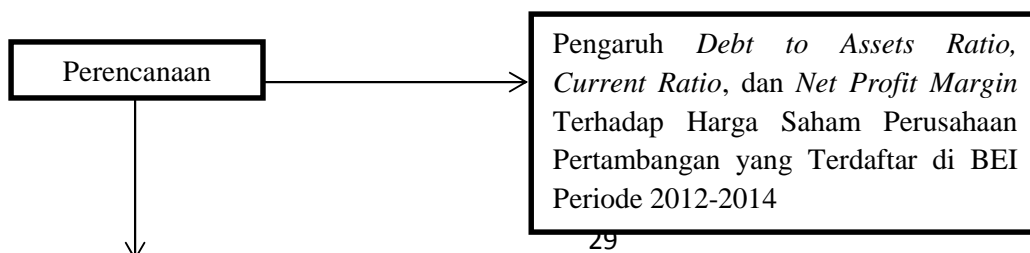
1. Model Penelitian

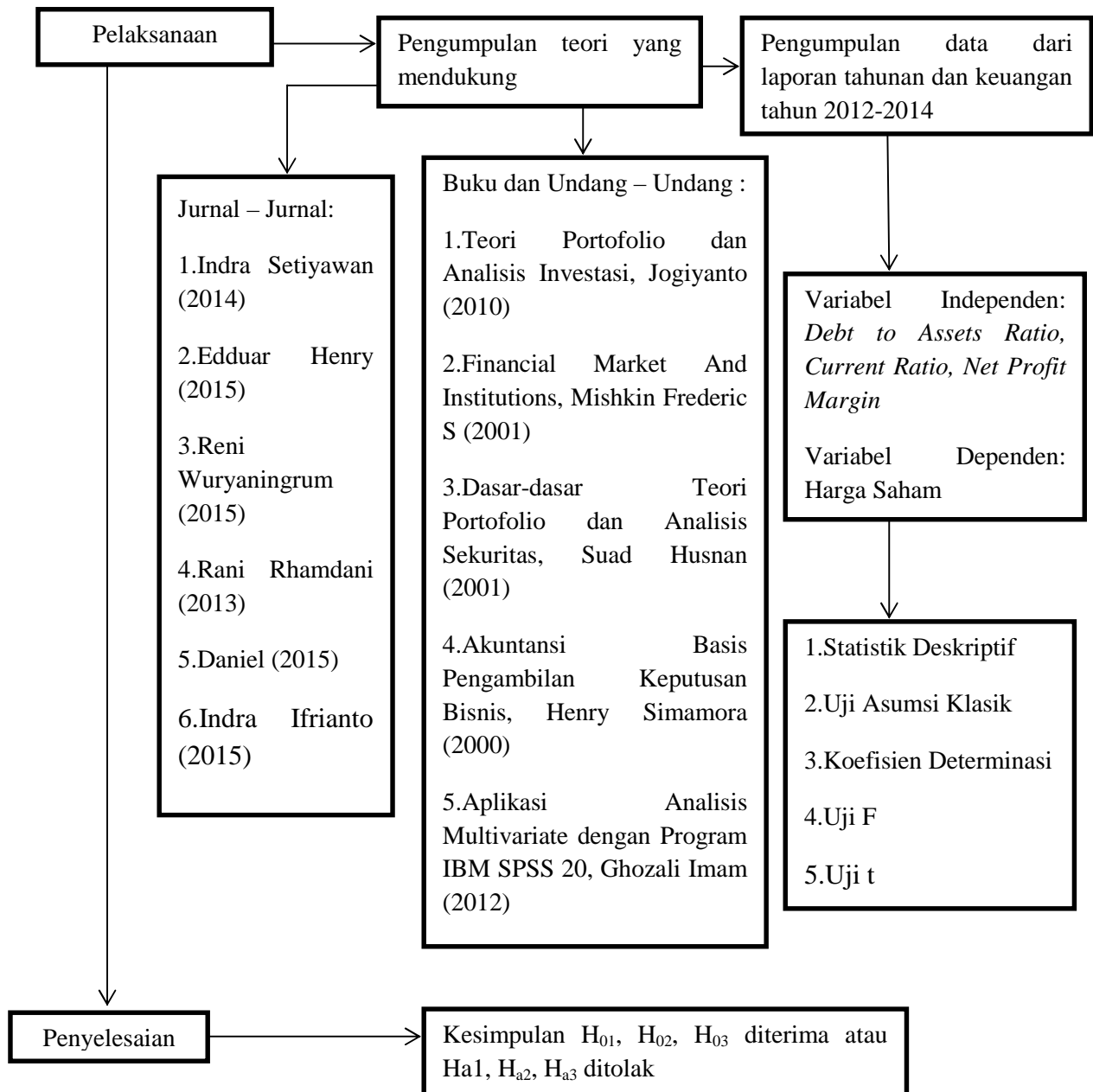
Gambar 2.1



2. Kerangka Penelitian

Gambar2.2





3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

$H_{01} = X_1$ (*Debt to Assets Ratio*) tidak berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2014.

$H_{a1} = X_1$ (*Debt to Assets Ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2014.

$H_{02} = X_2$ (*Current Ratio*) tidak berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2014.

$H_{a2} = X_2$ (*Current Ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2014.

$H_{03} = X_3$ (*Net Profit Margin*) tidak berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2014.

$H_{a3} = X_3$ (*Net Profit Margin*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2014.

$H_{04} = X_1$ (*Debt to Assets Ratio*), X_2 (*Current Ratio*), X_3 (*Net Profit Margin*) secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan harga saham Perusahaan Pertambangan Periode 2012-2014.

$H_{a4} = X_1$ (*Debt to Assets Ratio*), X_2 (*Current Ratio*), X_3 (*Net Profit Margin*) secara bersama-sama mampu menjelaskan harga saham Perusahaan Pertambangan Periode 2012-2014.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pemilihan Obyek Penelitian

Elemen penting yang harus ditentukan dalam sebuah penelitian disebut obyek penelitian. Obyek penelitian dalam skripsi ini yaitu *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)* dari ketiga itu semua merupakan variabel independen, selain itu Harga Saham itu merupakan variabel dependen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014.

B. Metode Penarikan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian merupakan suatu kumpulan individu atau obyek yang merupakan sifat-sifat umum. Populasi merupakan keseluruhan pada subyek penelitian Menurut Arikunto (2010:173), jadi dari pengertian populasi tersebut dapat dijelaskan bahwa populasinya terdapat dalam perusahaan pertambangan bursa efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 sampai dengan 2014. Perusahaan pertambangan merupakan dalam bidang usaha yang mencakup lebih dari setengah populasi BEI sehingga dapat dianggap akan mewakili seluruh populasi yang akan diteliti.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan contoh atau himpunan bagian (subset) dari suatu populasi yang dianggap mewakili populasi tersebut sehingga informasi apa pun yang dihasilkan oleh sampel ini bisa dianggap mewakili keseluruhan populasi. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti, menurut Arikunto (2010:174). Sampel dalam penelitian dari pengertian-pengertian di atas bahwa pada perusahaan pertambangan dibagi dari beberapa sektor lagi, secara berturut-turut, yaitu batu bara, batu-batuan, logam, minyak bumi. Sampel dari yang lainnya pada perusahaan pertambangan terdapat pada laporan-laporan keuangannya yang telah diterbitkan oleh perusahaan selama periode 2012-2014. Sampel yang pada perusahaan pertambangan terdapat 41 perusahaan, yang dimana dari 41 perusahaan dilakukan eliminasi hingga menjadi 26 perusahaan. Dalam pengambilan sampel dibagi jadi beberapa kriteria, yaitu sebagai berikut :

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2014
- b. Perusahaan pertambangan yang telah mengalami kerugian (*loss*) selama 2012-2014
- c. Perusahaan pertambangan pada tanggal pembukuannya yang berakhir pada 31 Desember.

Jadi, populasi dan sampel yang telah diambil untuk melakukan penelitian tertera pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1

Keterangan	Jumlah
Data semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014	41
Data perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 yang tidak menampilkan dalam penelitian sesuai dengan variabel	(15)
Data perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 yang menampilkan dalam penelitian sesuai dengan variabel	26
Total dari Data atau sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014	78

3. Operasionalisasi Variabel

Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel independen (variabel bebas), selain itu juga terdapat variabel dependen (variabel terikat). Variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain dan juga dapat berdiri sendiri disebut variabel independen (variabel bebas), variabel independen (variabel bebas) pada penelitian ini terdiri dari *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*. Variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya, yang tidak dapat berdiri sendiri disebut Variabel dependen (variabel terikat), variabel dependen pada penelitian ini, yaitu Harga Saham.

a. Harga Saham

Variabel harga saham dalam penelitian yang diukur dengan menggunakan perhitungan, yaitu dengan mengambil harga saham harian pada closing price dalam periode pengamatan, yaitu dalam lima hari sebelum publikasi, satu hari saat publikasi dan lima hari setelah publikasi.

b. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Variabel *Debt to Asset Ratio (DAR)* dalam penelitian yang diukur dengan melakukan perbandingan total debt dengan total assets, yang dapat dilambangkan X_1 .

$$D \text{ to } A \text{ Ratio} = \frac{T}{T + A} \times 100\%$$

c. Current Ratio (CR)

Variabel *Current Ratio (CR)* dalam penelitian yang diukur dengan melakukan perbandingan asset lancar dengan kewajiban lancar, yang dapat dilambangkan dengan X_2 .

$$\text{Current Ratio} = \frac{A}{K} \frac{L}{L} \times 100\%$$

d. Net Profit Margin (NPM)

Variabel *Net Profit Margin (NPM)* dalam penelitian yang diukur dengan melakukan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih, yang dapat dilambangkan X_3 .

$$NPM = \frac{L}{P} \frac{B}{E} \frac{NS}{E} \frac{NP}{N} \times 100\%$$

C. Teknik Pengumpulan Data

Suatu proses pengadaan dari data primer untuk keperluan dalam suatu penelitian disebut pengumpulan data. Mengumpulkan suatu data itu sangat dibutuhkan pada saat sedang melakukan penelitian terutama pada data yang telah diteliti belum ada. Dengan menggunakan teknik tersebut akan sangat membantu dalam menentukan suatu hasil dari yang akan diteliti pada penelitian yang sedang dijalankan, dengan itu terdapat beberapa metode yang akan digunakan sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu cara dalam mengumpulkan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan dengan cara sistematis terhadap obyek-obyek yang akan ditelitinya. Observasi dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa observasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014, yang dimana pada bidang pertambangan dibagi lagi menjadi sektor-sektornya yang terdiri dari sektor batu bara, sektor batu-batuan, sektor logam, sektor minyak bumi. Sektor-sektor pada perusahaan pertambangan tersebut digunakan sebagai metode observasi yang dimana dapat membantu dalam melakukan penelitian terutama pada perusahaan pertambangan.

2. Metode Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan."Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada."(Sugiyono,2005:83). Studi pustaka dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa data-data yang diambil dapat diperoleh dari berbagai informasi, yaitu situs atau website (www.idx.com), setelah itu dapat melihat jumlah dari sektor berbagai bidang atau banyaknya perusahaan-perusahaan

yang terdapat pada sektor tersebut dengan situs atau website (www.sahamok.com).

D. Teknik Pengolahan Data

Suatu teknik dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan setelah data lapangan telah terkumpul disebut pengolahan data. Menurut Satori dan Komariah (2010:177), data terbagi menjadi 2 bagian, yaitu data lapangan (data mentah) dan data jadi, sedangkan menurut Sudaryanto (2010:18), memberi batasan data sebagai bahan penelitian, yaitu bahan jadi (lawan dari bahan mentah), yang ada karena terdapat pemilihan aneka macam tuturan (bahan mentah). Data yang akan didapatkan akan diolah atau diuji dengan menggunakan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik, setelah itu data dapat diproses dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda (*multiple linier regression*) untuk mengetahui apakah terjadi persamaan antara dua atau lebih variabel dependen dengan variabel independen secara linear. Pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan program software Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20.00.

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif dapat memberikan suatu ilustrasi atau dapat mendeskripsikan dari suatu data yang ada, dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, minimum, maksimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi), dikemukakan menurut Ghozali (2012). Hasil dari uji statistik deskriptif ini akan berfungsi untuk menganalisa data dengan cara

mengilustrasikan suatu sampel yang telah tersedia dengan tidak diperlukannya membuat suatu kesimpulan berlaku secara umum.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik mempunyai tujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian tersebut. Pada uji asumsi klasik dapat digunakan sebagai penelitian tersebut, yaitu dengan menguji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai fungsi untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal dan distribusi tidak normal. Persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi disebut asumsi normalitas. Model regresi dikatakan baik, jika model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.

b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

- a). Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
- b). Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF). Nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Hal ini dapat dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus $VIF = 1/Tolerance$. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah jika nilai Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 , dikemukakan oleh Ghazali (2012:105-108).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mempunyai sasaran untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Data autokorelasi dapat terlihat karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi dengan melihat ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (*DW Test*). Menurut Ghazali

(2012:110-113) ditampilkannya tabel dalam pengambilan suatu keputusan ada atau tidaknya autokorelasi.

Tabel 3.2

Uji Autokorelasi (*DW Test*)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision (Tidak ada keputusan)	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision (Tidak ada keputusan)	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2005:105), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas juga dapat diketahui dengan melakukan uji glejser. Jika variabel bebas signifikan

secara statistic mempengaruhi variabel terikat maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2005:69). Dalam pengambilan suatu keputusan dalam uji glejser dapat dianalisis dari tabel koefisien meliputi :

- a. Jika nilai signifikan lebih kecil (<) dari 0.05 maka akan terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikan lebih besar (>) dari 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

E.Teknik Pengujian Hipotesis

Teknik pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Current Ratio*, *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham yang dijadikan sebagai variabel dependen. Pada pengujian hipotesis dilakukan dengan mengregresi dengan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1(x_1) + b_2(x_2) + b_3(x_3) + \dots + e$$

Keterangan :

Y = Regresi Linear Berganda

a = Konstanta

b = Koefisien Determinasi

x = Variabel Independen

e = Error

Teknik pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik antara lain uji koefisien determinasi ($Adj R^2$), uji parsial (uji statistik t), dan uji pengaruh simultan (uji F).

a. Uji Koefisien Determinasi ($Adj R^2$)

Angka koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas (X) secara bersama-sama atau serentak mampu menjelaskan sumbangannya pada variabel terikatnya (Y). Nilai R^2 terletak antara 0 dan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, berarti semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya, begitu pula sebaliknya.

b. Uji Parsial (Uji statistik t)

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka teknik pengujian yang digunakan adalah uji t. Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial atau individu mempengaruhi variabel terikat dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi t

setiap variabel bebas dengan 0,05 (= 5%). Perhitungan t dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\hat{\beta}_2 - \beta_2}{se(\hat{\beta}_2)}$$

Dimana: $\hat{\beta}_2$ = koefisien regresi

se = penaksir

Ketentuan pengujian hipotesis secara parsial dengan membandingkan tingkat signifikansi t setiap variabel bebas dengan 0,05 (= 5%). Apabila tingkat signifikansi t \leq 0,05, maka H1 diterima dan Apabila tingkat signifikansi t $>$ 0,05, maka H0 ditolak.

c. Uji Pengaruh Bersama- sama (uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%, dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut: H0 diterima jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$ H1 diterima jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$.